

UPAYA GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SEKOLAH

Subhi Nur Ishaki¹, Qonita² Zahara³, Junaidah⁴, Chairul Amriyah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

¹Subhiishaki4@gmail.com, ²qonitasyam56@gmail.com, ³zaharapascauinri192@gmail.com, ⁴junaidah@radenintan.ac.id, ⁵chairulamriyah@radenintan.ac.id

ABSTRACT

The focus of this research is on how Islamic religious teachers can implement environmental awareness attitudes at Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Tanjung Baru Merbabu Mataram, South Lampung using a qualitative case study approach. Primary data consists of: teachers, students, and school administrators. In this research, interview, observation, and documentation techniques were used to collect data. Furthermore, the author uses data triangulation techniques to ensure that the data is accurate. The results of this study indicate that maintaining environmental cleanliness at MTs Nurul Falah involves various programs and activities designed to increase the awareness and participation of students, teachers, and the community. Programs such as tree planting, daily and monthly cleanliness systems, and recycling education have shown positive results in increasing students' awareness of the importance of maintaining cleanliness and environmental sustainability. However, several challenges still need to be addressed, including the lack of separation between the school and the surrounding environment, the absence of a canteen, low student awareness, limited cleanliness facilities, and inconsistent supervision.

Keywords: Teachers, Care for the Environment, Maintain Cleanliness.

ABSTRAK

Fokus penelitian ini adalah bagaimana guru agama Islam dapat menerapkan sikap peduli lingkungan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Tanjung Baru Merbabu Mataram, Lampung Selatan dengan menggunakan pendekatan kualitatif Studi kasus. Data primer terdiri dari : Guru, siswa & siswi, dan Pengurus Sekolah. Dalam penelitian ini, teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Selanjutnya, penulis menggunakan teknik triangulasi pengumpulan data untuk memastikan bahwa data tersebut benar. Hasil dari penelitian ini adalah dalam menjaga kebersihan lingkungan di MTs Nurul Falah melibatkan berbagai program dan kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi siswa, guru, dan masyarakat. Program-program seperti penanaman pohon, sistem kebersihan harian dan bulanan, serta edukasi tentang daur ulang telah menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, Namun, beberapa tantangan masih harus dihadapi, termasuk kurangnya pemisahan antara sekolah dan lingkungan sekitar, tidak adanya kantin, kesadaran siswa yang masih rendah, keterbatasan fasilitas kebersihan, dan pengawasan yang kurang konsisten.

Kata Kunci : Guru, Peduli Lingkungan, Menjaga Kebersihan.

A. Pendahuluan

Guru memegang peran penting dalam pendidikan untuk mencetak sumber daya manusia dengan potensi yang berkembang. Seorang guru dituntut untuk aktif dalam merancang suasana belajar yang sesuai dengan potensi siswa agar pembelajaran berhasil. Selain itu, karena pendidikan berfungsi untuk membantu peserta didik beradaptasi dengan lingkungan mereka, proses pendidikan memerlukan bantuan, dukungan, dan arahan untuk memberdayakan Pendidikan (Rezza Anugrah Dwijaya & Henry Aditia Rigianti, 2024). Sehingga peran guru akan memberikan pengetahuan, kemampuan, dan moral kepada siswa.

Guru adalah contoh yang selalu dicontoh oleh siswanya yang menunjukkan betapa penting dan besarnya pengaruh guru pada pembentukan karakter siswa (Nurul Prihatini, Rusi Rusmiati Aliyyah, & Muhammad Ichsan, 2024). Guru Pendidikan Agama Islam selain bertanggung jawab atas kondisi siswa dan hasil belajar mereka juga berfungsi sebagai teladan bagi semua siswa, bertanggung jawab sepenuhnya atas kualitas pendidikan

Agama Islam di sekolah mereka. Mereka harus membantu siswa menjaga lingkungan sekolah tetap bersih dan meningkatkannya, karena agama Islam sudah mengajarkan kebersihan (Arsil, et al., 2023)

Pentingnya menjaga, mencintai, dan melestarikan alam dikenal sebagai kepedulian lingkungan. Udara, air, makanan, obat-obatan, estetika, dan banyak lagi diberikan oleh lingkungan kita. Perusakan lingkungan hidup sama dengan penghancuran sumber daya yang mendukung kehidupan manusia. Dunia akan hancur dalam jangka panjang karena kerusakan lingkungan hidup yang dilakukan manusia. Setelah mempelajari secara menyeluruh berbagai masalah lingkungan hidup di atas, kita sekarang tahu bahwa tindakan manusia yang tidak peduli dengan lingkungan menyebabkan kerusakan lingkungan (Santika, 2021).

Peduli lingkungan adalah pandangan umum tentang kualitas lingkungan dan keinginan untuk melakukan hal-hal yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan dalam setiap tindakan yang berkaitan dengan lingkungan (Tamara, 2016).

Tampaknya manusia telah kehilangan rasa sayang dan penghargaan terhadap alam, yang memberikan semua yang diperlukan manusia untuk hidup. Hal itu sebenarnya menunjukkan bahwa kepedulian manusia terhadap lingkungan tempat tinggalnya mulai berkurang. Oleh karena itu, individu yang peduli dengan lingkungan harus dibentuk dan dikembangkan dengan baik.

Salah satu penyebab kerusakan lingkungan adalah kurangnya pengetahuan tentang mengelola sampah dan pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Seringkali, orang membuang sampah di mana saja jika mereka tidak menemukan tempat sampah. Meskipun tindakan membuang sampah dan memilah sampah menurut jenisnya mungkin terlihat sepele, kebiasaan ini memiliki efek yang signifikan jika dilakukan dengan benar dan terus menerus. Sejak usia dini, kepedulian terhadap lingkungan sangat penting, yang tercermin dalam cara mereka membuang sampah dan memilah jenis sampah. Mengingat anak-anak tentang jenis sampah dengan membuang sampah sesuai jenisnya adalah kebiasaan sederhana yang memiliki dampak besar pada

lingkungan. Sikap ini sangat penting untuk dibentuk agar menjadi kebiasaan baik bagi generasi berikutnya (Siskayanti & Crastanti, 2022).

Salah satu sumber belajar terbaik bagi anak adalah lingkungan belajar yang bersih. Lingkungan yang menyenangkan adalah tempat yang indah, rapi, bersih, dan penuh dengan tanaman. Lingkungan sekolah harus selalu mendorong siswa untuk belajar. Siswa sangat membutuhkan motivasi untuk belajar, jadi menciptakan lingkungan yang benar-benar akademis, kreatif, dan edukatif sangat penting (Rezkita & Wardani, 2018). Siswa bukan satu-satunya orang yang menjaga kebersihan di sekolah; guru, kepala sekolah, dan orang lain yang berada di lingkungan sekolah juga melakukannya. Mereka semua bekerja sama untuk menjaga kelestarian dan mengurangi kerusakan lingkungan. Kehidupan siswa di sekolah akan menjadi lebih baik dengan lingkungan sekolah yang baik (Arifin Muslim, et al., 2021).

Dari uraian di atas peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang peran guru terutama guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peduli lingkungan dengan

melakukan studi kasus di MTS Nurul Falah Tanjung Baru Merbabu Mataram, Lampung Selatan.

B. Metode Penelitian

Penulis memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif karena kajian kualitatif ini berkaitan erat dengan penelitian tentang pendekatan pembelajaran lingkungan hidup di sekolah. Studi kasus (case studies) adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Fokus penelitian ini adalah bagaimana guru agama Islam dapat menerapkan sikap peduli lingkungan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Tanjung Baru Merbabu Mataram, Lampung Selatan. Data primer terdiri dari : Guru, siswa & siswi, dan Pengurus Sekolah. Dalam penelitian ini, teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Selanjutnya, penulis menggunakan teknik triangulasi pengumpulan data untuk memastikan bahwa data tersebut benar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Upaya Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan

Pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada masyarakatsekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran ataupun keinginan serta aksi untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut (Ahmad Noviansah, 2020). Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak, yang bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan dengan sepenuh hati, termasuk baik atau buruk, menjaga kebaikan, serta mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-harinya (Adi Suprayitno & Wahid Wahyudi, 2020)

Peduli lingkungan diartikan sebagai perilaku dan tindakan yang senantiasa berupaya untuk mencegah terjadinya kerusakan pada kawasan alam sekitar dan meningkatkan upaya memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi. Dapat dikatakan bahwa karakter peduli lingkungan adalah sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitarnya dengan baik, sehingga dapat terus dinikmati tanpa merusaknya, serta memelihara dan melindungi

lingkungan untuk membawa manfaat yang berkelanjutan (Purwanti, 2017)

Pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah MTs Nurul Falah Tanjung baru dilakukan melalui berbagai program dan kegiatan yang melibatkan seluruh elemen sekolah, termasuk guru, siswa, dan staf. Pembentukan karakter peduli lingkungan seperti penanaman pohon, daur ulang, sehingga menunjukkan hasil yang positif.

Tujuan program tersebut adalah sebagai berikut: 1) Membantu dalam upaya pelestarian lingkungan sekolah dengan melakukan kegiatan penghijauan, pemeliharaan, dan perawatan lingkungan sekolah yang tertata dan bersih; 2) Menarik perhatian siswa terhadap masalah lingkungan sekolah; 3) Meningkatkan kesadaran dan keinginan siswa untuk berpartisipasi dalam penghijauan dan kebersihan lingkungan sekolah; dan 4) Menumbuhkan kebiasaan bersih (Liyun et al., 2017).

Berdasarkan wawancara, baik guru, siswa, maupun petugas kebersihan menyatakan bahwa kegiatan ini membantu meningkatkan kesadaran lingkungan di sekolah. Dukungan fasilitas dan pengawasan yang konsisten sangat penting untuk

mempertahankan budaya peduli lingkungan.

1. Program Penanaman Pohon.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berkolaborasi dengan guru lainnya menyelenggarakan kegiatan *“Sehari Menanam Pohon”* dilaksanakan pada Awal tahun penerimaan Siswa Baru. Dalam program ini, siswa diminta membawa bibit tanaman untuk ditanam di lingkungan sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga ekosistem serta menanamkan kesadaran akan kontribusi tanaman dalam menjaga kualitas udara, Sebagaimana di sampaikan oleh ibu Noviyannah, *“bahwa ia selalu mengaitkan materi pembelajaran agama dengan pentingnya menjaga lingkungan. Menurutnya, kegiatan seperti penanaman pohon dan daur ulang berhasil meningkatkan kesadaran siswa terhadap kebersihan dan tanggung jawab lingkungan”*(Wawancara 10 Desember 2024). Kegiatan ini diharapkan dapat mengatasi kondisi yang panas dan gersang dengan

melakukan penanaman pohon (Dyah Ayu Fajariningtyas, dkk, 2024).

2. Sistem Kebersihan Harian

Setiap kelas melaksanakan piket harian secara bergiliran dan berganti setiap harinya yang bertanggung jawab untuk membersihkan kelas dan halaman kelas masing masing di sekolah. Sebagaimana disampaikan oleh Siti Nur Afika, siswi dari kelas VII A menyatakan bahwa *“Kegiatan membersihkan kelas sering kami lakukan setiap masuk kelas dan kami bergantian setiap harinya dan kami diajarkan untuk tidak membuang sampah sembarangan dan mengajak teman-teman untuk ikut menjaga kebersihan”*(Wawancara 10 Desember 2024) ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami konsep kebersihan secara teoritis, tetapi juga membiasakan praktik kebersihan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Anwari, 2014: 238) Cara yang dilakukan melalui pembiasaan adanya kegiatan rutin harian, mingguan dan sewaktu-waktu.

3. Sistem Kebersihan Bulanan di Hari Jum’at

Seluruh siswa bertanggung jawab membersihkan area tertentu di sekolah seperti kerja bakti. Guru PAI dan seluruh guru di Sekolah juga turut memberikan edukasi mengenai nilai-nilai Islam terkait kebersihan, misalnya melalui hadis yang berbunyi *“Kebersihan adalah sebagian dari iman”*(HR. Muslim). Seluruh Guru dan seluruh Siswa terlibat dalam pembersihan lingkungan seperti Kerja Bakti dan pembersihan tong Sampah. Sebagaimana yang disampaikan oleh M. Hidayat, siswa kelas IX A mengatakan *“bahwa kegiatan seperti Jumat Bersih dan penanaman pohon sangat efektif dalam meningkatkan kepedulian mereka terhadap kebersihan dan pelestarian alam. Mereka merasa bahwa kegiatan tersebut membuat suasana sekolah lebih hijau dan nyaman”*dan juga oleh Pengurus Sekolah: *“Guru PAI mengajarkan nilai agama yang terkait dengan tanggung jawab terhadap alam, dan bekerja sama dengan guru lain untuk mengintegrasikan nilai lingkungan dalam pembelajaran.”*(Wawancara 12 Desember 2024) Untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah, penting bagi anak-anak untuk memperoleh pemahaman tentang

pentingnya kebersihan lingkungan bagi manusia. Ini akan membantu mereka menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan menumbuhkan kesadaran lingkungan (Ismail 2021, 67).

4. Edukasi tentang Daur Ulang.

Siswa diajarkan untuk memilah sampah organik dan anorganik. Sampah yang telah dipilah kemudian diolah menjadi produk kreatif, seperti pot bunga dari botol plastik bekas, yang selanjutnya dijual untuk mendukung kegiatan sosial. Melalui program ini, siswa diajak untuk memahami pentingnya pengelolaan limbah dengan cara yang bermanfaat. Sebagaimana disampaikan oleh Pengurus Sekolah: *"Kami menyediakan tempat sampah terpisah dan alat daur ulang, serta mendorong siswa merawat taman sekolah sebagai bagian dari penghijauan" dan "Pak Mukhlis juga mengapresiasi upaya yang dilakukan. Ia mengungkapkan bahwa kondisi kebersihan di sekolah telah banyak membaik berkat program daur ulang dan Jumat bersih. Namun, ia menyarankan agar sekolah menambah tempat sampah di area*

strategis serta memberikan penghargaan kepada kelas yang menjaga kebersihan sebagai bentuk motivasi".

Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip yang dikenal dengan 4M yang dapat diterapkan untuk pengelolaan sampah di sekolah. 1. Mengurangi (reduce), mengurangi jumlah barang atau bahan yang kita gunakan. 2. Menggunakan kembali (reuse), memilih barang yang bisa dipakai kembali dan menghindari menggunakan barang yang sekali pakai. 3. Mendaur ulang (recycle), menggunakan kembali barang yang sudah tidak berguna. 4. Mengganti, meninjau barang yang kita pakai sehari-hari dengan yang hanya bisa dipakai (Muhammad Aufa Muis, Fatma Zahra, & Ahmad Madany, 2024).

Faktor Pendukung Dan Penghambat

Terdapat faktor pendukung dalam menjaga kebersihan lingkungan di MTs Nurul Falah antara lain:

- a) Komitmen Seluruh Pihak Sekolah: Dukungan dari seluruh pihak sekolah menunjukkan adanya kesatuan

- dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan.
- b) Program yang Terstruktur: Keberadaan program yang terstruktur membantu dalam pelaksanaan kegiatan kebersihan secara terencana dan sistematis.
 - c) Fasilitas yang Memadai: Adanya fasilitas yang mendukung, meskipun masih perlu ditingkatkan, seperti tempat pembuangan sampah.
 - d) Dukungan Eksternal: Bantuan dari organisasi atau pemerintah sangat penting dalam menyediakan sumber daya tambahan dan memfasilitasi program-program kebersihan.
- sampah tambahan karna Ketidakteraturan Kantin
- c) Kesadaran Siswa yang masih Rendah, Meskipun fasilitas ada, kesadaran siswa untuk membuang sampah pada tempatnya masih rendah.
 - d) Keterbatasan Fasilitas karna Jumlah tempat pembuangan sampah yang masih kurang dan keterbatasan dana untuk alat dan bahan kebersihan.
 - e) Pengawasan yang Kurang Konsisten dengan Tanpa pengawasan yang konsisten, program kebersihan menjadi kurang efektif.

Namun, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diatasi Yaitu :

- a) Kurangnya pembatas yang jelas antara sekolah dan lingkungan sekitar membuat sampah dari luar mudah masuk ke area sekolah.
- b) Tidak adanya kantin di sekolah mengakibatkan siswa sering membawa makanan dari luar, yang bisa menyebabkan

Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Sumeri, S.Sos.I, guru IPS “*Salah satu tantangan dalam menjaga kebersihan lingkungan di sekolah MTs Nurul Falah adalah kurangnya pemisahan yang jelas antara sekolah dan lingkungan sekitar sehingga area sekolah mudah terhubung dengan lingkungan warga di sekitarnya. Akibatnya, sampah dari luar bisa terbawa angin dan masuk ke lingkungan area sekolah.. Selain itu, sekolah belum memiliki kantin siswa yang sering berada di luar*

sekolah juga berisiko membawa sampah ke dalam tanpa disadari. Tanpa adanya pagar atau pembatas yang jelas, pengawasan kebersihan menjadi lebih sulit, sehingga menciptakan kesulitan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah” dan juga wawancara terhadap Syukriyah, S.Pd. Pengurus Sekolah “*terdapat tantangan yang dihadapi antara lain kurangnya kesadaran siswa yang membuang sampah sembarangan, keterbatasan fasilitas seperti tempat sampah yang cukup, dan pengawasan yang kurang konsisten. Faktor pendukung utama adalah komitmen seluruh pihak sekolah, program yang terstruktur, serta fasilitas yang memadai. Dukungan eksternal dari organisasi atau pemerintah juga penting. Untuk mengatasi hambatan, perlu memperkuat sosialisasi dan pengawasan agar program peduli lingkungan dapat lebih efektif dan menjadi budaya yang berkelanjutan di sekolah juga Kesadaran siswa masih rendah, meski fasilitas ada. Kami juga terkendala dana untuk alat dan bahan serta pengawasan yang perlu ditingkatkan*” (Wawancara 13 Desember 2024)

Dengan memperhatikan faktor – faktor tersebut perlu untuk memperkuat sosialisasi mengenai pentingnya kebersihan, meningkatkan pengawasan untuk memastikan kepatuhan terhadap program kebersihan, mengalokasikan lebih banyak dana untuk fasilitas kebersihan, dan membangun pagar atau pembatas yang jelas antara area sekolah dan lingkungan sekitar. Dengan mengatasi hambatan-hambatan ini, program peduli lingkungan di MTs Nurul Falah diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Upaya menjaga kebersihan lingkungan di MTs Nurul Falah melibatkan berbagai program dan kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi siswa, guru, dan masyarakat dalam pelestarian lingkungan. Dukungan dari seluruh pihak sekolah, program yang terstruktur, fasilitas yang memadai, serta dukungan eksternal dari organisasi atau pemerintah merupakan faktor pendukung utama yang membantu mencapai tujuan ini. Program-program seperti penanaman

pohon, sistem kebersihan harian dan bulanan, serta edukasi tentang daur ulang telah menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Namun, beberapa tantangan masih harus dihadapi, termasuk kurangnya pemisahan antara sekolah dan lingkungan sekitar, tidak adanya kantin, kesadaran siswa yang masih rendah, keterbatasan fasilitas kebersihan, dan pengawasan yang kurang konsisten. Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, diperlukan sosialisasi yang lebih intensif, peningkatan pengawasan, alokasi dana yang lebih besar untuk fasilitas kebersihan, dan pembangunan pembatas yang jelas antara area sekolah dan lingkungan sekitarnya.

Dengan memberikan penghargaan kepada siswa atau kelas yang berperan aktif dalam menjaga kebersihan dapat memotivasi seluruh siswa. Kerjasama dengan organisasi lingkungan dan pemerintah juga penting untuk mendapatkan dukungan tambahan dalam bentuk fasilitas dan program edukasi diharapkan program peduli lingkungan di MTs Nurul Falah dapat berjalan lebih efektif dan

berkelanjutan, menciptakan budaya peduli lingkungan yang kuat di kalangan siswa dan seluruh komunitas sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Noviansah (2020) "Gerakan Literasi Sekolah (GLs) Dan Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Terhadap Perumusan Materi Pokok Mi" *El Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, Vol. 2. No. 1. <https://doi.org/10.33367/jjee.v1i2.1009>
- Anwari, A. (2014). Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri. Vol. XIX, No. 2
- Arifin Muslim dkk., (2021), "Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar," *Khazanah Pendidikan-JIK* Vol. 15, No.1, doi: 10.30595/jkp.v%vi%i.10365
- Arsil dkk., (2023), "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa di SMPN 1 Bukittinggi"

- CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan Vol.3, No.4 November 2023 p-ISSN: 2962-3596; ISSN: 2962-4797, Hal 257-269 DOI: <https://doi.org/10.55606/cendikia.v3i4.2067>
- Dyah Ayu Fajariningtyas., dkk (2024), "Penanaman Pohon Sebagai Upaya Menumbuhkan Ecoliteracy Berbasis Education For Sustainable Development Goals," JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri, Vol. 8. No. 2. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i2.22288>
- Ismail, M. Jen. (2021). "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah." Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Vol. 4 No.1 : 59–68.
- Liyun, N., Khasanah, W. N., & Tsuraya, N. A. (2017). Menanamkan Karakter Cinta Lingkungan Pada Anak Melalui Program "Green And Clean" Universitas Negeri Semarang.
- Muhammad Aufa Muis, Fatma Zahra, & Ahmad Madany (2024), "Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah Dalam Perspektif Islam," IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research Vol. 2 No. 1 E-ISSN: 3025-2393 P-ISSN: 3025-2385
- Nurul Prihatini, Rusi Rusmiati Aliyyah, & Muhammad Ichsan (2024), "Guru Sebagai Teladan: Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Budaya Pembiasaan Di Sekolah," Karimah Tauhid, Vol. 3 No. 1 (2024), e-ISSN 2963-590X
- Purwanti, (2017) "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya," Dwijacendekia: Jurnal Riset Pedagogik Vol. 1 No.2
- Rezkita, S., & Wardani, K. (2018). Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol.4. No.2.
- Rezza Anugrah Dwijaya & Henry Aditia Rigianti (2024), "Peran Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Di Sekolah Dasar," NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan Vol. 5 No. 2

[https://doi.org/10.55681/nusra.](https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2524)

v5i2.2524

Santika, I. G. N. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan (Studi Komparatif Konstitusi Dengan UUD 1945)

Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No.2, 1508-1516

Tamara, R. M. (2016). Peranan lingkungan sosial terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik di SMA Negeri Kabupaten Cianjur. *Jurnal Geografi Gea*, Vol. 16. No.1, 44-55